

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori – teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian – penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. (Indrianto dan Supomo, 2002 : 12).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data dan laporan keuangan tahun 2011, 2012, 2013, dan 2014 pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2010;115).

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah 38 perusahaan di sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008;16). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel atas dasar pertimbangan – pertimbangan tertentu. Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tergabung dalam sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014 ada 38 perusahaan per tiap tahun.
2. Mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit, menghasilkan laba dan *return* positif sepanjang periode tahun 2011 – 2014 ada 8 perusahaan per tiap tahun.

Jadi, dipilih 8 sampel dari berbagai industri, jumlah sampel selama empat tahun 32 sampel (8x4).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2005 : 62), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan–catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet.

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Assets*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* diperoleh dari laporan tahunan untuk tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 dari perusahaan sektor *consumer goods industry* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari website (www.idx.co.id).

3.5 Teknik Pengambilan Data

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, terpercaya (Supranto, 2006). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengutip secara langsung dari laporan keuangan perusahaan sektor hasil industri untuk barang konsumsi yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2011, 2012, 2013 dan 2014.

3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen menurut Sugiyono (2006 : 3) adalah “variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *current ratio*.

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Sudana (2009) Rasio ini mengukur besar kecilnya pengguna utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin besar, dan sebaliknya.

$$DER = \frac{Long - term\ debt}{Equity}$$

2. *Return On Assets (ROA)*

Menurut Sudana (2009) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Assets}$$

3. *Current Ratio (CR)*

Menurut Sudana (2009) Current Ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

$$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sugiyono (2006 : 3) adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependent yaitu *return* saham. *Return* yang diterima oleh pemegang saham,

adalah tingkat keuntungan yang didapat oleh pemodal atas investasi saham yang dilakukan. Variabel *return* saham diukur dari perubahan harga pasar saham.

$$R_t = \frac{P_t - P(t-1)}{P(t-1)}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2011;243), sebagai berikut:

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Hal ini agar model regresi bersifat *BLUE* (*Best, Linear, Unbiased, Estimated*).

Asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu: uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.7.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji *t* dan *F* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. (Ghozali, 2005;110). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat

penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.1.2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2005;91). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Value Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

3.7.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2001). Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji autokorelasi antara lain *Durbin-Watson Test*, *Langrange Mulplier* (LM Test), dan Metode *Breusch-Godfrey*.

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi :

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.7.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2005;105). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *SRESID* dengan residualnya *ZPRED*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian di atas, maka variabel-variabel dalam penelitian ini, akan dianalisis dengan bantuan software SPSS, lebih lanjut model yang digunakan untuk menganalisisnya adalah Regresi Linier Berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Return Saham

X_1 : *Debt to Equity Ratio*

X_2 : *Return On Assets*

X_3 : *Current Ratio*

α : Konstanta

β_1 : Kofesien dari X_1

β_2 : Kofesien dari X_2

β_3 : Kofesien dari X_3

e : Standar Error

3.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat

terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam praktiknya, ukuran yang digunakan untuk menilai koefisien determinasi adalah nilai Adjusted R². Tidak seperti nilai R² yang dapat menimbulkan bias, nilai Adjusted R² dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) secara parsial. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Menentukan signifikan

Menentukan taraf nyata (α) 5%, derajat bebas.

2. Kriteria yang dipakai dalam uji parsial adalah:

- a. Apabila nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) artinya diduga ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014. Apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) artinya diduga tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014.
- b. Apabila nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) artinya diduga ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor

Consumer Goods Industry yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014. Apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) artinya diduga tidak ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014.

- c. Apabila nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) artinya diduga ada pengaruh *Curent Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014. Apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) artinya diduga tidak ada pengaruh *Curent Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014.

3.9.2. Uji Simultan

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) secara bersama-sama. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap :

1. Menentukan signifikan F
Menentukan taraf nyata (α) = 0,05 atau 5% .
2. Kriteria yang dipakai dalam uji simultan adalah:
 - a. Apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) artinya diduga ada pengaruh secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014.

- b. Apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) artinya diduga tidak ada pengaruh secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014.